



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB 3

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama program kerja magang berlangsung, penulis ditempatkan sebagai desainer grafis intern dibawah bimbingan graphic designer manager, Ibu Sherlly Kiatandi, yang dibantu juga oleh Ibu Novianti selaku *creative director*.

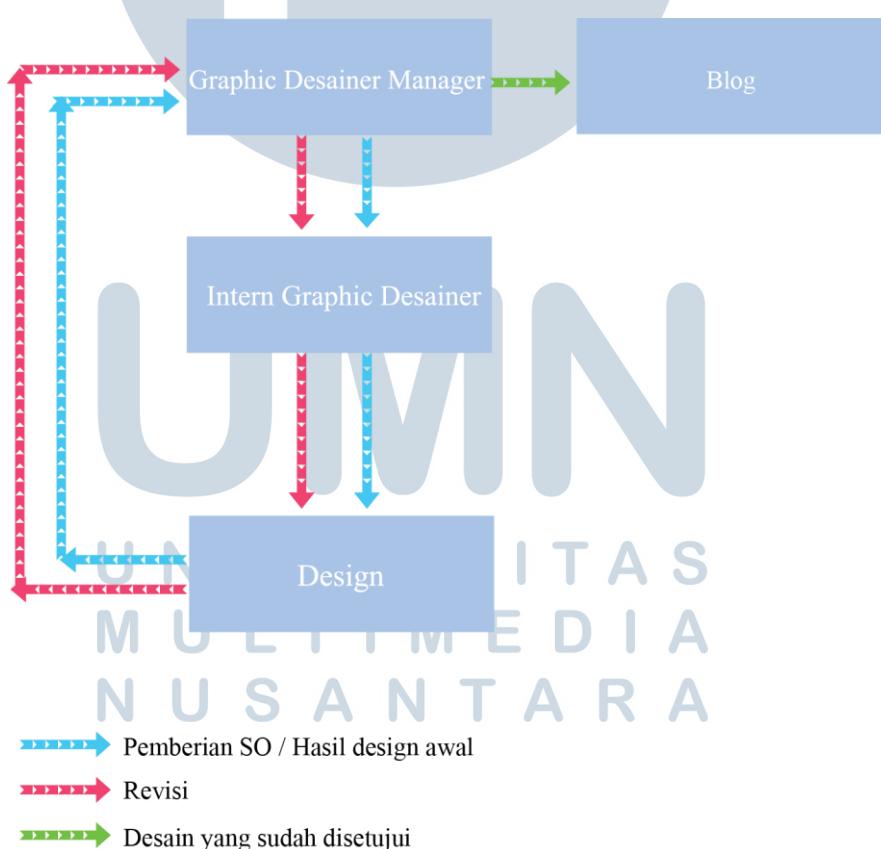
Project yang dikerjakan penulis bisa dibedakan menjadi dua macam, *project* besar dan *project* kecil. *Project* besar yaitu pembuatan desain dan *layout* album yang membutuhkan waktu kurang lebih satu minggu sampai album siap untuk dicetak, sedangkan *project* kecil adalah *project* yang membutuhkan waktu kurang lebih satu hari untuk diselesaikan, diantaranya desain media promosi, *editing* foto untuk blog, dan kartu ucapan untuk *event-event* tertentu.

Semua *project* desain didapatkan penulis melalui *graphic designer manager*. Keterangan *project* dan spesifikasinya disampaikan secara lisan dan tertulis pada surat order yang diberikan diawal pemberian *project*. Selama proses penggerjaan *project*, *creative director* akan mengawasi dan memberikan masukan sampai *project* dirasa sudah memenuhi kriteria yang diinginkan.

Untuk pembuatan album, proses yang dibutuhkan lebih rumit dan memakan banyak waktu. Awalnya semua foto yang masuk akan diedit oleh foto editor dan dikirimkan kepada klien untuk dipilih yang mereka ingin masukan kedalam album. Bersamaan dengan dikirimnya foto-foto tersebut, klien akan menerima kuisioner untuk mengetahui tipe desain yang mereka inginkan. Setelah mendapatkan jawaban dari klien, maka *graphic designer manager* akan membuat SO dan memberikannya kepada desainer. SO adalah surat order yang diberikan kepada desainer, sebagai bukti penyerahan pekerjaan. SO ini berisi rincian pekerjaan, seperti hasil kuisioner yang diisi oleh klien, ukuran album, jumlah halaman album, dan tabel waktu penggerjaan desain yang harus diisi oleh desainer saat mengerjakan album.

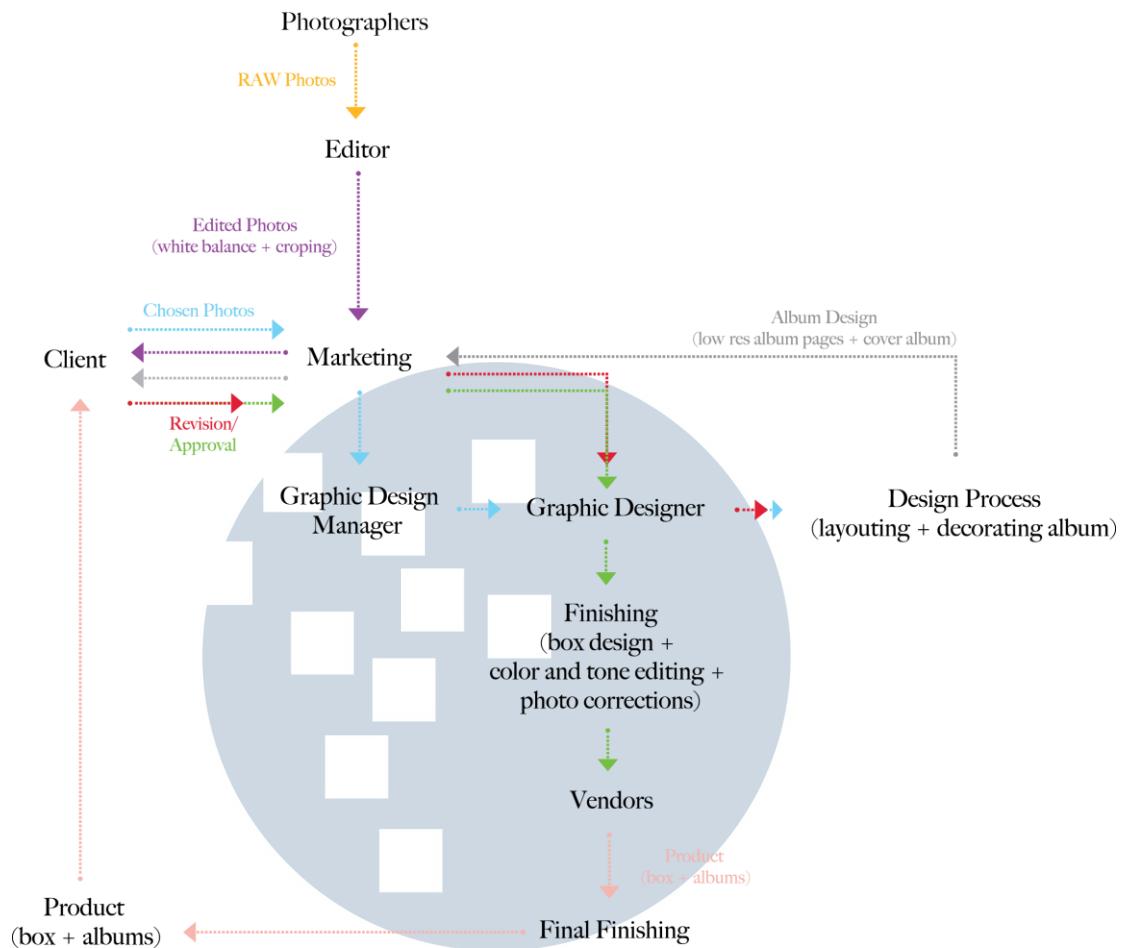
Proses pembuatan album diawali dengan menyortir foto-foto yang telah dipilih klien dan perencanaan *layout* dasar. Setelah itu desainer akan menghias album sesuai dengan kuisioner yang telah diisi oleh klien. Waktu yang dibutuhkan untuk pemilihan foto sampai dengan menghias seluruh album dibatasi sesuai dengan banyaknya halaman album, waktu penggerjaan maksimal adalah lima hari untuk album 60 halaman. Jika desain seluruh isi album telah selesai, maka dilanjutkan dengan pembuatan desain *cover* dan box album. Seluruh hasil desain tersebut harus dievaluasi dan disetujui oleh *creative director* sebelum kembali dikirimkan kepada klien untuk direvisi. Jika klien sudah setuju dengan desain yang dibuat, maka foto dalam album akan di edit kembali dan selanjutnya akan langsung dicetak, tetapi jika ada revisi dari klien maka proses desain akan diulang kembali sampai maksimal dua kali revisi.

Berikut ini adalah bagan yang menjelaskan proses kerja pembuatan desain.



Gambar 3.1 Proses penggerjaan desain kecil

Sumber : Data Pribadi Penulis



Gambar 3.2 Proses penggeraan desain album mulai dari pemberian SO dari Graphic



3.2 Tugas yang Dilakukan

Tugas desainer grafis intern di thePhotograph lebih difokuskan pada pembuatan album foto. Sedangkan tugas yang lain adalah desain media promosi dan mengedit foto untuk blog thePhotograph.

Berikut adalah rincian pekerjaan yang dilakukan penulis setiap minggunya:

Minggu 1:

- Membuat desain *wedding* album, mencakup isi album dan *cover* album, untuk pasangan Sugeng dan Theresia, dengan tema sweet and fun. Dengan elemen gambar *watercolor*.

Minggu 2:

- Melanjutkan desain box untuk Sugeng dan Theresia
- Mengikuti liputan *wedding*
- Membuat desain frame untuk *Inseconds photobooth*
- Mendesain *booth* untuk pameran dalam bentuk *sketch*

Minggu 3:

- Membuat desain album tradisional untuk pasangan Heksa dan Intan yang berisi foto acara lamaran, akad nikah, upacara adat, dan resepsi. Tema warna *pink* dan *soft color*.

Minggu 4:

- Membuat desain album tradisional untuk pasangan Anto dan Sandra. Terdiri dari 2 album, yaitu album akad nikah dan upacara adat, serta album resepsi pernikahan. Tema warna untuk album akad nikah dan upacara adat adalah coklat, sedangkan tema warna untuk album resepsi adalah warna ungu.

Minggu 5:

- Membuat revisi desain album Heksa dan Intan
- Membuat desain cover dan box untuk album Heksa dan Intan
- *Finishing* foto album Heksa dan Intan, mencakup photo *editing* dan *color editing*.

Minggu 6:

- Membuat revisi desain album Anto dan Sandra
- Membuat desain *cover* dan box untuk album Anto dan Sandra

Minggu 7:

- Membuat desain album *baby* untuk Faye. Isinya mencakup *maternity photo*, *baby Faye photo studio*, dan *baby Faye 1st birthday photo*. Tema warna untuk album *baby Faye* adalah *pink* dan *fun color*.
- Membuat desain *cover* dan box untuk album *baby Faye*
- *Finishing* album *baby Faye*, mencakup *photo editing* dan *color editing*

Minggu 8:

- Membuat revisi foto album Anto dan Sandra
- Mengikuti peliputan foto *pre wedding* pasangan Ryan dan Elsa, serta peliputan acara *wedding* pasangan Frendy dan Evelyne

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Berikut ini adalah uraian empat pekerjaan utama yang dikerjakan penulis selama menjalankan program praktek kerja magang di thePhotograph.

3.3.1 Album Wedding Sugeng Theresia (Waktu Pengerjaan 8 – 16 Juli 2013)

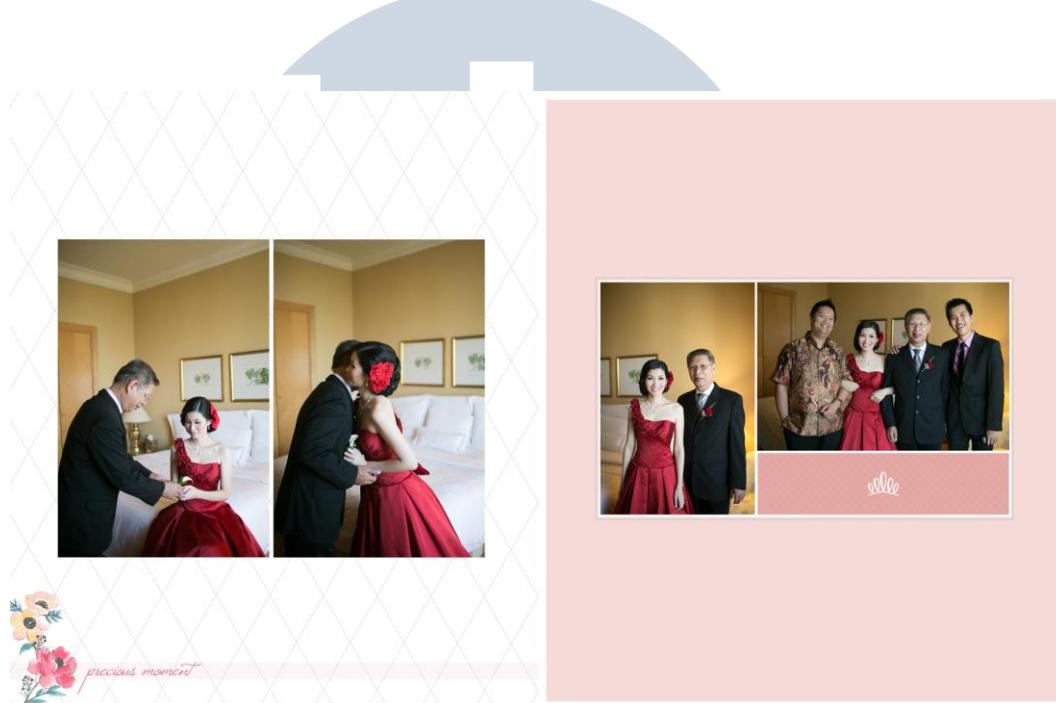
Wedding album Sugeng Theresia ini adalah album pertama yang dikerjakan oleh penulis saat magang di thePhotograph.

Album ini memiliki spesifikasi sebagai berikut :

- Ukuran album : 30 x 35cm
- Jumlah halaman : 60 halaman (30 spread)
- Tema : *Simple, sweet* dan *fun*
- Tema warna : Pink dan Tiffany blue
- Tema ornament : *Watercolor*

Sistematis pengerjaan album berawal dari diberikannya SO album Sugeng Theresia oleh *graphic designer manager*, Ibu Sherlly. Setelah dijelaskan secara lisan mengenai album tersebut, penulis memulai dengan menyortir foto yang dipilih klien untuk dimasukan ke dalam album. Setelah mengumpulkan semua foto penulis mulai membuat *layout* dasar untuk meletakan foto. Untuk mendesain album, desainer di thePhotograph memiliki *bank layout* yang dapat digunakan sebagai *template* dasar penempatan foto sebagai salah satu solusi dalam mempercepat

waktu dalam proses mlayout album dan juga membantu desainer baru untuk menyesuaikan desain yang biasa digunakan thePhotograph. Namun *bank layout* ini hanyalah panduan dasar yang tidak baku, sehingga dalam prakteknya desainer grafis harus membuat *layout* baru yang berbeda untuk setiap album. Dalam pembuatan album Sugeng Theresia, penulis juga mengikuti beberapa *template* dari *bank layout*, namun karena permintaan klien dalam kuisionernya, penulis akhirnya merubah desain *layout* dan membuat *layout* baru.



Gambar 3.3 Desain awal album Sugeng Theresia

Sumber : Data Pribadi Penulis

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



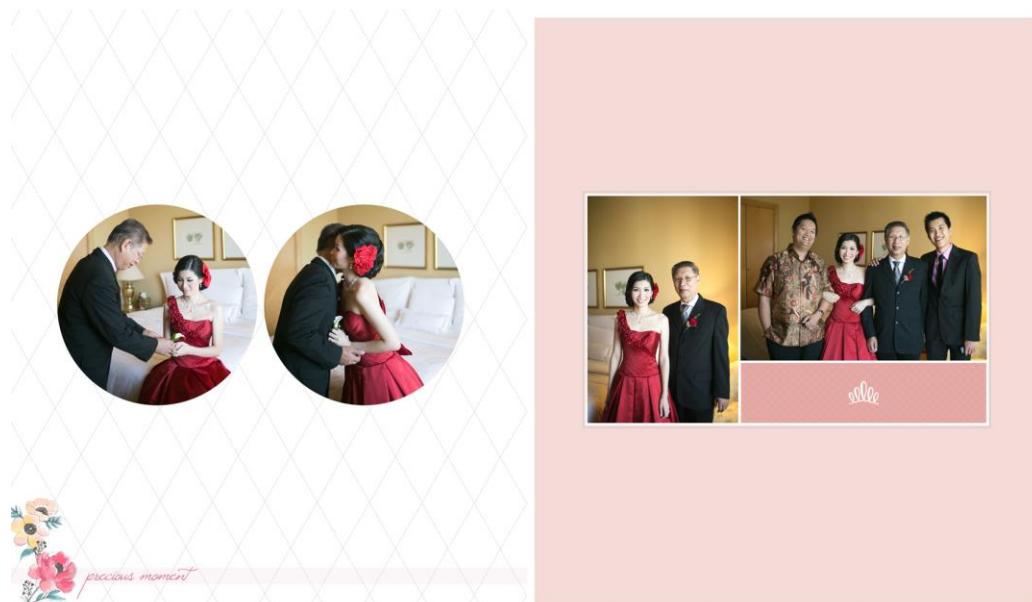
Gambar 3.4 Desain awal album Sugeng Theresia (2)

Sumber : Data Pribadi Penulis

Setelah menghias seluruh halaman album, penulis mengirimkan hasil desain awal album kepada klien untuk direvisi.

Pada revisi pertama, klien meminta penulis untuk merubah beberapa halaman agar tidak terlalu kaku dan menunjukan kesan yang lebih *fun* dan fleksibel. Klien juga meminta agar dibuatkan *layout* foto seperti *comic strip*.





Gambar 3.5 Hasil desain album Sugeng Theresia setelah revisi

Sumber : Data Pribadi Penulis

Setelah direvisi halaman disebelah kiri (dengan *background* putih) dirubah dari bentuk awal persegi panjang (Gambar 3.1), dirubah menjadi bentuk lingkaran seperti pada Gambar 3.3.



Gambar 3.6 Desain *comic strip* album Sugeng Theresia

Sumber : Data Pribadi Penulis



Gambar 3.7 Desain foto dalam bentuk lingkaran

Sumber : Data Pribadi Penulis

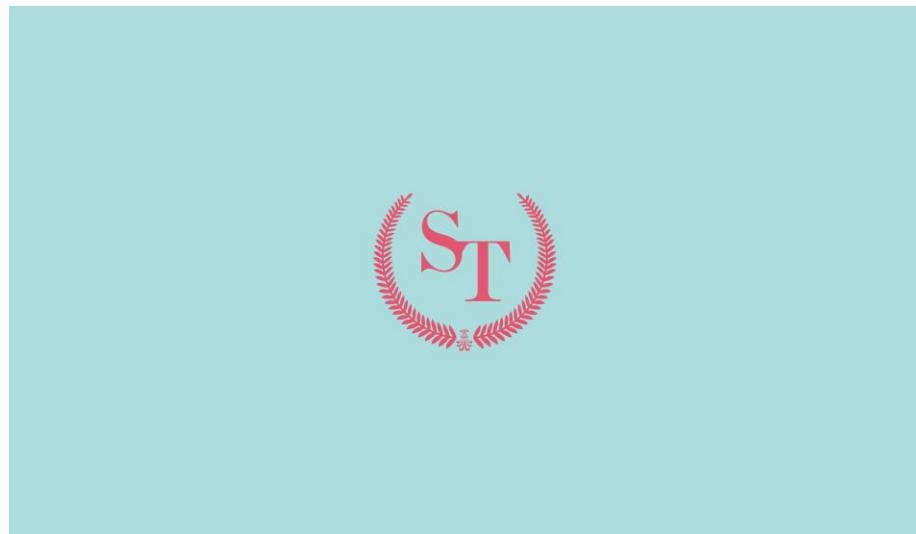
Untuk desain *cover* album dan boxnya sendiri, klien meminta penggunaan warna pink dan tiffany blue, karena itu penulis mencari refrensi yang kira-kira sesuai dengan permintaan klien.



Gambar 3.8 Referensi desain box Sugeng Theresia

Sumber : Data Pribadi Penulis

Bahan yang digunakan untuk box album ini adalah bahan brilianta yang diprint dengan warna tiffany blue. Sebagai *finishing*, diluar box ditambahkan bordir inisial pasangan, yaitu ‘ST’ dan bagian tutup dari box dibuat sedikit berdimensi dengan menambahkan busa tipis dibawah bahan brilianta.



Gambar 3.9 Desain luar dari box Sugeng Theresia

Sumber : Data Pribadi Penulis

Bahan yang digunakan untuk cover album Sugeng Theresia adalah bahan brilianta yang diprint menggunakan warna pink. Sedangkan untuk finishingnya, pada cover terdapat inisial dari nama kedua pasangan yakni S dan T. Inisial ini dibuat dari bahan *acrylic* yang ditambahkan warna pink tua. Selain itu cover album juga ditambahkan efek jahitan dengan bentuk wajik, agar tidak terlalu polos. Efek jahitan ini juga disesuaikan dengan desain undangan Sugeng Theresia. Penulis menggunakan bahan *acrylic* dengan warna pink tua agar tidak terlalu banyak warna yang digunakan dan memberikan kesan *simple*.

Pada punggung bukunya penulis menambahkan nama pasangan dan tanggal acara resepsi pernikahan agar jika album dikeluarkan dari box dan diletakan pada rak bersama dengan buku lain album ini masih bisa terlihat dengan jelas. Selain nama dan tanggal resepsi penulis juga menambahkan *vector* bunga di bagian atas punggung buku untuk menambahkan aksen *sweet*. Di bagian belakang *cover* album bagian tengah bawah terdapat logo *thePhotograph* dengan warna putih, itu adalah penempatan dasar bagi semua album *thePhotograph*.



Gambar 3.10 Desain cover album Sugeng Theresia

Sumber : Data Pribadi Penulis

Dalam pembuatan desain album Sugeng Theresia ini tidak terdapat banyak kesulitan. Klien tidak banyak melakukan revisi pada desain, klien lebih banyak memperhatikan pemilihan foto, ukuran, dan bentuk foto.

Sayangnya sampai sekarang album ini belum dapat dikirimkan kepada klien, dikarenakan pembuatan box album ini masih belum dapat diselesaikan karena *vendor* mengalami kesulitan dalam membuat bentuk tutup box yang diberi busa dan dibordir. Saat pencetakan album juga sempat terjadi beberapa kesalahan pada vendor percetakan, yaitu jahitan benang pada *finishing cover* tidak lurus dan pada isinya terdapat kesalahan peletakan kertas kalkir.

3.3.2 Album Tradisional Heksa Intan (Waktu Pengerjaan 22 – 26 Juli 2013 ; 15 – 23 Agustus 2013)

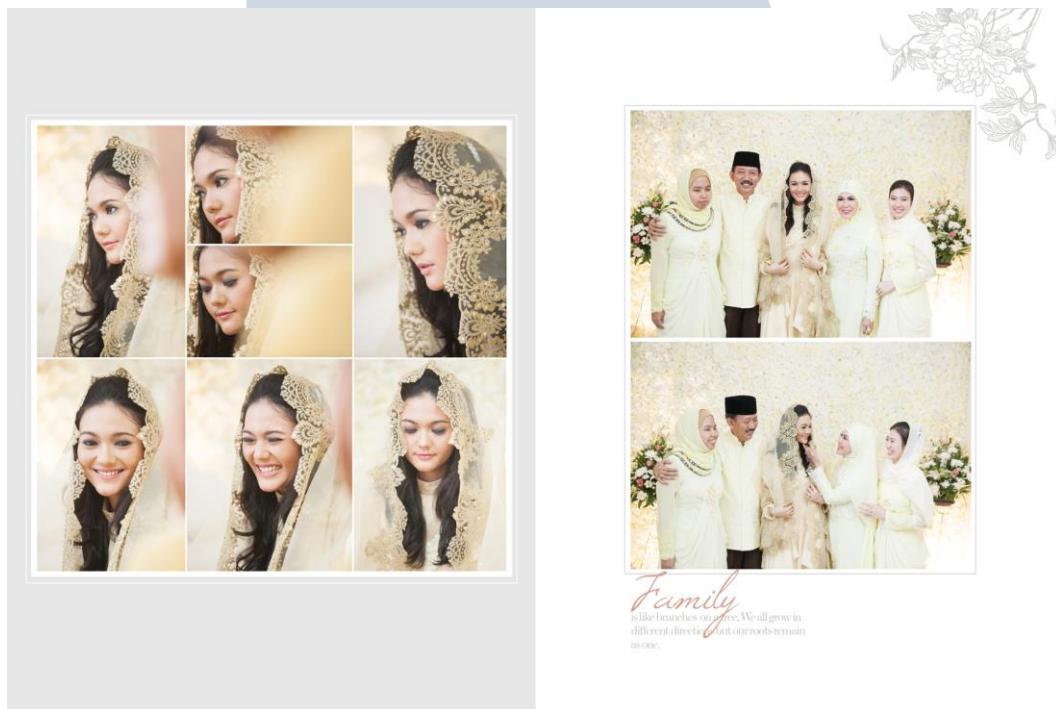
Album dari pasangan Heksa dan Intan ini merupakan album dengan tema tradisional pertama yang dikerjakan penulis selama bekerja di thePhotograph.

Berikut ini adalah spesifikasi dari album Heksa Intan:

- Ukuran album : 30 x 40 cm
- Jumlah halaman : 80 halaman (40 spread)

- Tema : Tradisional dan *sweet*
- Tema warna : Pink dan *soft color* (disesuaikan dengan foto)
- Tema ornament : *Flowery, lace, dan damask*

Seperti pembuatan album yang lainnya, setelah mendapatkan SO penulis mulai menyortir foto pilihan dari klien. Namun ternyata foto yang dipilih klien terlalu banyak dan beberapa sangat mirip karena diambil dari sudut yang sama, sehingga saat mulai peletakan foto pada *layout* dasar penulis harus kembali menyortir foto terbaik dari yang sudah dipilih klien.



Gambar 3.11 Hasil foto setelah dipilih kembali oleh penulis

Sumber : Data Pribadi Penulis

Karena penulis mengikuti sendiri peliputan foto dan video pada seluruh acara pasangan Heksa dan Intan, jadi lebih mudah bagi penulis untuk mengurutkan peletakan foto sesuai dengan acara yang berlangsung. Selain itu penulis juga sedikit banyak mengetahui jenis desain dan warna yang disukai oleh saudari Intan, yaitu warna pink dan abu-abu serta desain yang menggunakan banyak *ornament* seperti renda dan *damask*, yang kemudian penulis terapkan pada pembuatan desain album.

Selain itu *background damask* juga memberikan kesan yang tradisional pada desain album ini.

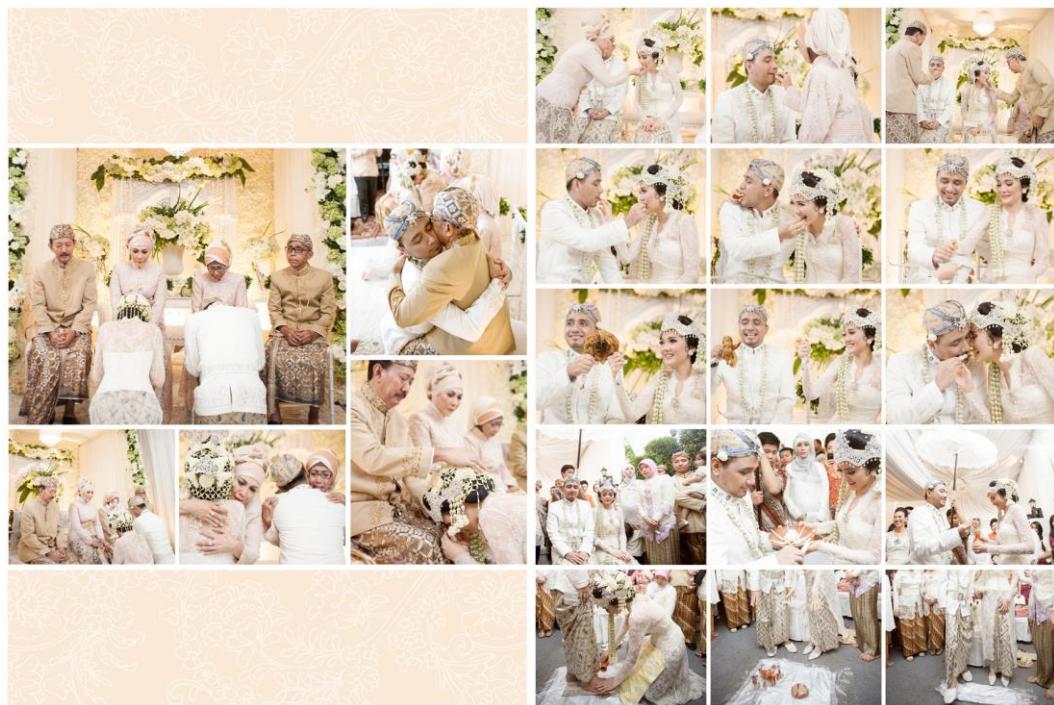


Gambar 3.12 Desain album tradisional dengan ornament damask

Sumber : Data Pribadi Penulis

Traditional wedding biasanya memiliki banyak *moment* penting dan upacara adat yang tidak boleh dilewatkan dalam album, sehingga kebanyakan desain album tradisional harus bisa memuat banyak foto. Hal ini menyebabkan desainer tidak bisa banyak berkreasi dalam meletakan foto. Foto harus diletakan sedemikian rupa agar semua rangkaian acara bisa masuk ke dalam album.

Perbandingan yang sangat jelas dapat dilihat dari desain album Sugeng Theresia pada Gambar 3.6 dan desain album Heksa Intan berikut ini.

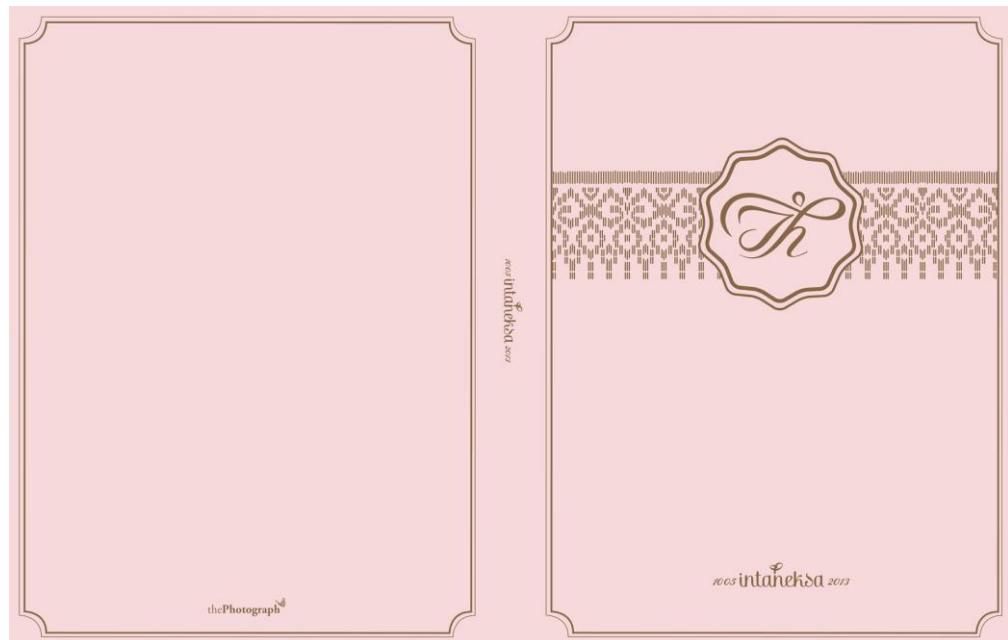


Gambar 3.13 Foto rangkaian acara tradisional

Sumber : Data Pribadi Penulis

Setelah selesai menghias seluruh isi album, penulis kembali mengirimkan hasilnya kepada klien. Tidak seperti klien yang lainnya, pasangan Heksa Intan secara khusus datang ke studio kerja thePhotograph untuk membahas masalah desain. Sebenarnya cara ini lebih efektif dibandingkan revisi melalui *email*, karena dengan bertemu langsung dengan klien, desainer dapat bertanya dengan lebih detail dan penjelasan yang didapat bisa lebih jelas. Saat bertemu dengan klien penulis menanyakan tentang desain album, *cover* album, dan box yang diinginkan klien dengan menunjukkan contoh-contoh album yang sudah pernah dibuat. Berdasarkan dari hasil pertemuan dengan klien, klien merasa desain album sudah tidak perlu dirubah karena komposisi dan pemilihan warna *ornament* sudah baik. Namun untuk beberapa foto klien meminta penulis untuk memindahkan urutannya.

Untuk desain *cover* sendiri klien memilih desain yang *simple*, dengan bahan brilianta pink dengan *finishing deboss* inisial nama klien dan *pattern* yang didesain sendiri oleh klien. Lalu klien memilih box dengan bentuk laci yang terbuat dari bahan *acrylic*, sehingga *cover* album terlihat dari luar box.



Gambar 3.14 Desain cover album Heksa Intan

Sumber : Data Pribadi Penulis



Gambar 3.15 Sketsa desain box album Heksa Intan

Sumber : Data Pribadi Penulis

Dalam proses pembuatan album Heksa Intan penulis tidak mendapatkan kesulitan, namun penulis dituntut untuk lebih teliti dalam *finishing* foto karena klien sangat memperhatikan detail-detail kecil dalam foto yang menurut klien

mengganggu, seperti bekas luka pada tangannya, tulisan tangan pada cover buku, dan foto orang yang tidak sengaja tertangkap kamera.

Berikut adalah foto-foto album Heksa Intan setelah dicetak



Gambar 3.16 Hasil akhir album Heksa Intan

Sumber : Data Pribadi Penulis



Gambar 3.17 Hasil akhir album dan box Heksa Intan

Sumber : Data Pribadi Penulis

3.3.3 Album Tradisional Anto Sandra (Waktu Penggerjaan 29 Juli – 2 Agustus

2013 ; 26 – 31 Agustus 2013 ; 9 – 11 September 2013)

Album ini adalah album *traditional wedding* kedua yang dibuat oleh penulis. Berbeda dengan project album tradisional yang sebelumnya, *project* ini terdiri dari tiga buah album, yang terdiri dari *pre wedding album*, album akad nikah dan upacara tradisional, serta album acara resepsi. Untuk album *pre wedding* sendiri telah diselesaikan oleh desainer lain, jadi penulis hanya menangani album akad nikah dan upacara adat, serta album resepsi.

Berikut ini adalah spesifikasi dari album Anto Sandra :

1. Album akad nikah dan upacara adat
 - Ukuran album : 30 x 40 cm
 - Jumlah halaman : 50 halaman (25 spread)
 - Tema : Tradisional, *elegant*, dan *simple*
 - Tema warna : *Beige/Cream*, cokelat, dan putih
 - Tema ornament : *Flowery, paper textured*, kupu-kupu
2. Album resepsi
 - Ukuran album : 30 x 40 cm
 - Jumlah halaman : 40 halaman (20 spread)
 - Tema : *Modern, elegant*, dan *simple*
 - Tema warna : Ungu tua, ungu muda, dan putih
 - Tema ornament : *Flowery, lace*, dan kupu-kupu

Pengerjaan project album Anto Sandra merupakan salah satu pengerjaan album yang memakan waktu yang lama. Selain karena jumlah album yang banyak, klien juga merevisi isi album lebih dari batas ketentuan revisi yang seharusnya. Awalnya klien memilih terlalu banyak foto, sehingga desainer kewalahan dan meminta klien untuk kembali menyortir foto. Setelah disortir ternyata foto yang dikurangi hanya sedikit dan klien menyerahkan *kepada graphic designer manager* untuk menyortir lagi foto yang akan dimasukan kedalam album.

Untuk desain, klien menyukai desain modern dengan *ornament vector* bunga dalam ukuran besar dan diulang-ulang dalam satu album. Karena desain album *pre wedding* sudah direvisi dan dikonfirmasi oleh klien, maka penulis

diminta untuk mengikuti desain dari album pre wedding untuk menghemat waktu. Berikut adalah contoh desain album *pre wedding* yang sudah dibuat oleh *senior designer* Alyssa.



Gambar 3.18 Hasil desain album pre wedding Anto Sandra

Sumber : Data Pribadi Penulis

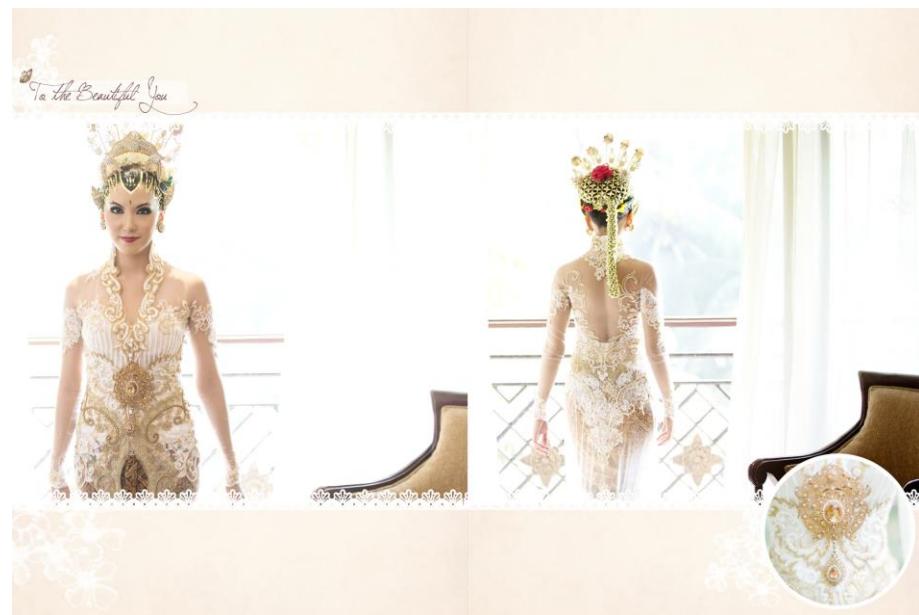


Gambar 3.19 Hasil desain album pre wedding Anto Sandra (2)

Sumber : Data Pribadi Penulis

Warna dasar yang digunakan penulis untuk album ini adalah warna *beige* atau *cream*, sedangkan warna *ornament* yang digunakan adalah warna cokelat. Warna ini digunakan penulis karena tema dekorasi dari acara tersebut adalah warna putih, *cream*, dan emas, selain itu warna cokelat dan *cream* juga memberikan kesan

tradisional dan *clean*, yang mencerninkan suasana acara akad nikah dan upacara tradisional. Berikut ini adalah contoh desain album akad nikah dan upacara adat yang dibuat penulis.



Gambar 3.20 Hasil desain album akad nikah Anto Sandra

Sumber : Data Pribadi Penulis



Gambar 3.21 Hasil desain album upacara adat Anto Sandra

Sumber : Data Pribadi Penulis

Setelah desain seluruh isi album akad nikah dan upacara adat selesai, *file* kembali dikirimkan kepada klien untuk direvisi, tapi karena tidak ada tanggapan dari klien, maka penulis melanjutkan desain untuk album resepsi. Namun proses desain tidak langsung diselesaikan karena masih belum ada tanggapan dari klien, jadi penulis mengerjakan desain album resepsi sampai dengan 10 *spread* (20 halaman) dan kembali dikirimkan kepada klien untuk mendapatkan persetujuan dari klien untuk diteruskan. Selama menunggu konfirmasi penulis mengerjakan *project baby* album yang akan dijelaskan pada sub bab berikutnya.

Akhirnya setelah satu minggu penulis baru mendapatkan konfirmasi dari klien yang meminta *alternative* desain lain untuk album resepsi. Awalnya penulis membuat background album dengan warna ungu tua yang mendominasi, alasannya karena pada album *pre wedding* terdapat banyak halaman yang menggunakan warna gelap, selain itu pada acara resepsi tersebut kedua klien menggunakan pakaian berwarna ungu tua dan *ambiance* warna *lighting* pada acara tersebut juga berwarna ungu.

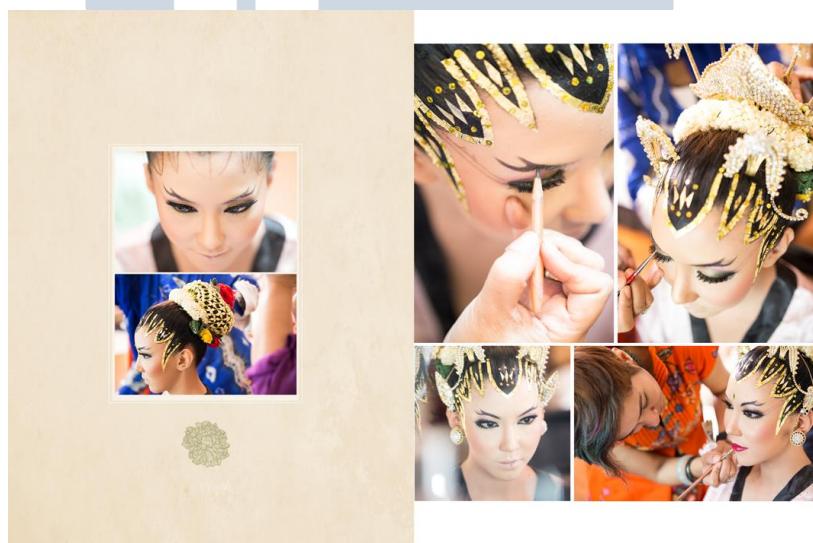


Gambar 3.22 Desain awal album resepsi Anto Sandra

Sumber : Data Pribadi Penulis

Setelah dikonsultasi dengan *creative director* dan *graphic designer manager*, penulis akhirnya mengubah desain dengan *tone* warna yang lebih *soft* dan *vector* bunga yang lebih tipis

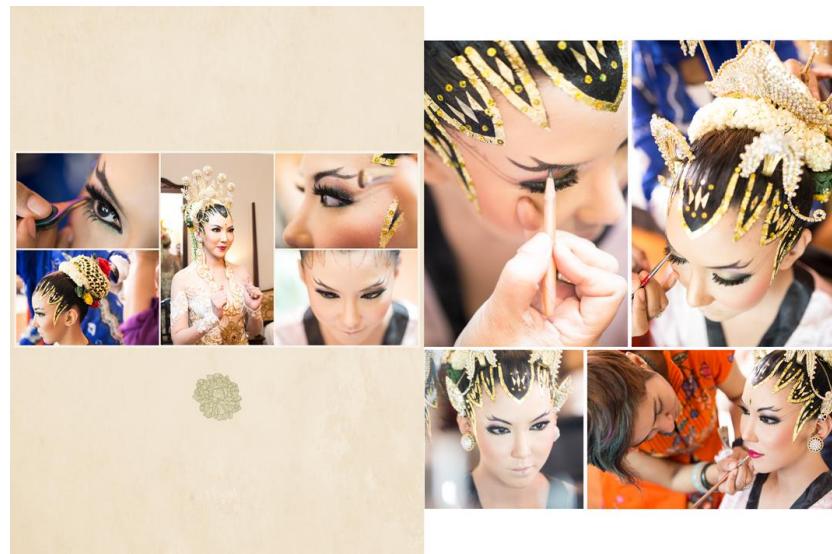
Namun setelah desain yang telah direvisi dikirimkan kembali kepada klien, ternyata klien lebih menyukai desain album yang pertama, sehingga penulis kembali merubah desain seperti semula (Gambar 3.22). Setelah itu seluruh hasil desain kembali dikirimkan kepada klien untuk revisi kedua. Kali ini seluruh desain album sudah disetujui, hanya saja karena pemilihan foto terakhir disortir oleh *graphic designer manager* thePhotograph, jadi klien meminta penulis untuk menghilangkan, menambah dan mengganti foto. Berikut adalah beberapa contoh halaman yang dirubah penempatan fotonya.



Gambar 3.23 Penempatan foto pada album akad nikah sebelum revisi pertama

Sumber : Data Pribadi Penulis

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3.24 Revisi pertama, penempatan foto pada album akad nikah

Sumber : Data Pribadi Penulis



Gambar 3.25 Penempatan foto pada album resepsi sebelum revisi kedua

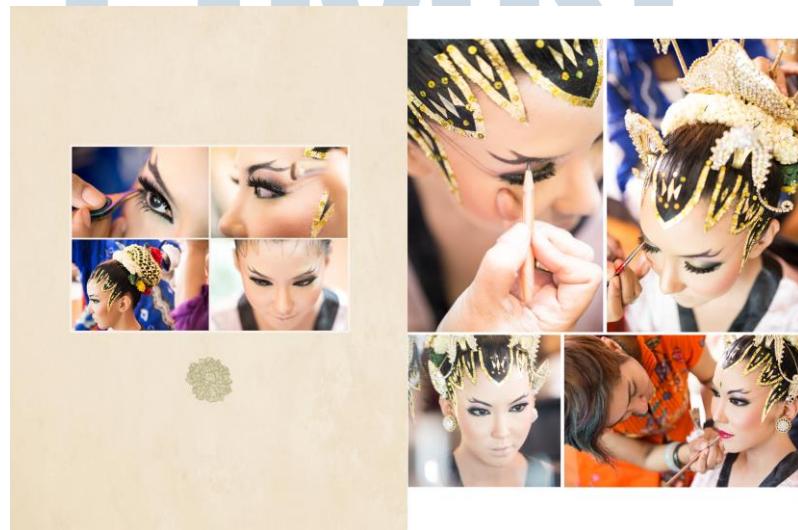
Sumber : Data Pribadi Penulis



Gambar 3.26 Revisi kedua, penempatan foto pada album resepsi

Sumber : Data Pribadi Penulis

Setelah semua penempatan foto selesai direvisi, hasilnya kembali dikirimkan kepada klien untuk mendapatkan persetujuan cetak. Ternyata klien masih belum puas dengan keputusannya yang sebelumnya sehingga, klien kembali meminta penulis untuk memperbaiki beberapa penempatan foto dan halaman yang sudah diperbaiki. Berikut adalah hasil akhir dari halaman yang direvisi.



Gambar 3.27 Revisi kedua, penempatan foto pada album akad nikah

Sumber : Data Pribadi Penulis



Gambar 3.28 Revisi ketiga penempatan foto pada album resepsi

Sumber : Data Pribadi Penulis

Untuk desain cover album awalnya klien meminta desain *cover* album dengan foto mereka yang didesain seperti *cover* majalah. Namun setelah penulis membuat desain dengan foto klien sebagai *cover*, *graphic designer manager* dan *creative director* kurang setuju dengan desain tersebut dan langsung menghubungi klien untuk menjelaskan bahwa permintaanya tidak dapat dipenuhi karena foto yang ada tidak cocok untuk dijadikan *cover* album.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

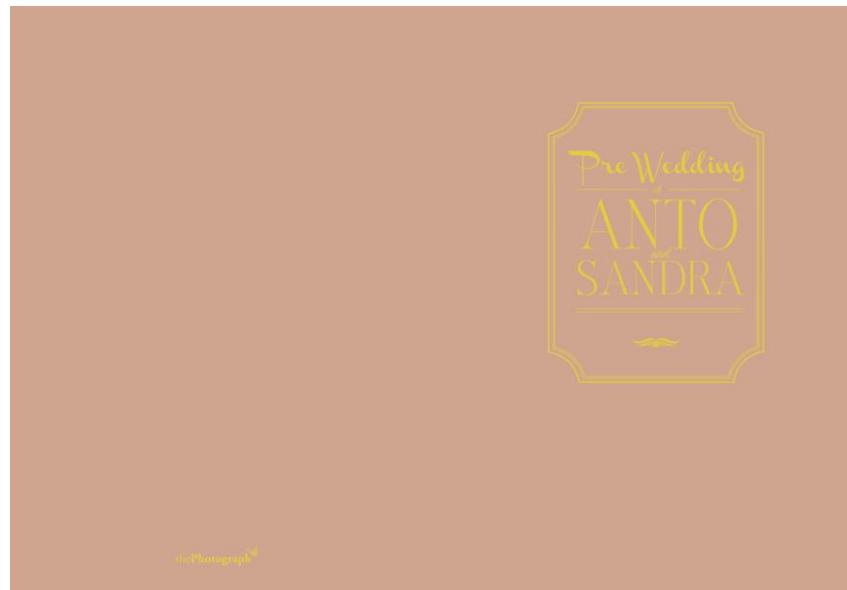


Gambar 3.29 Desain cover album dengan foto klien

Sumber : Data Pribadi Penulis

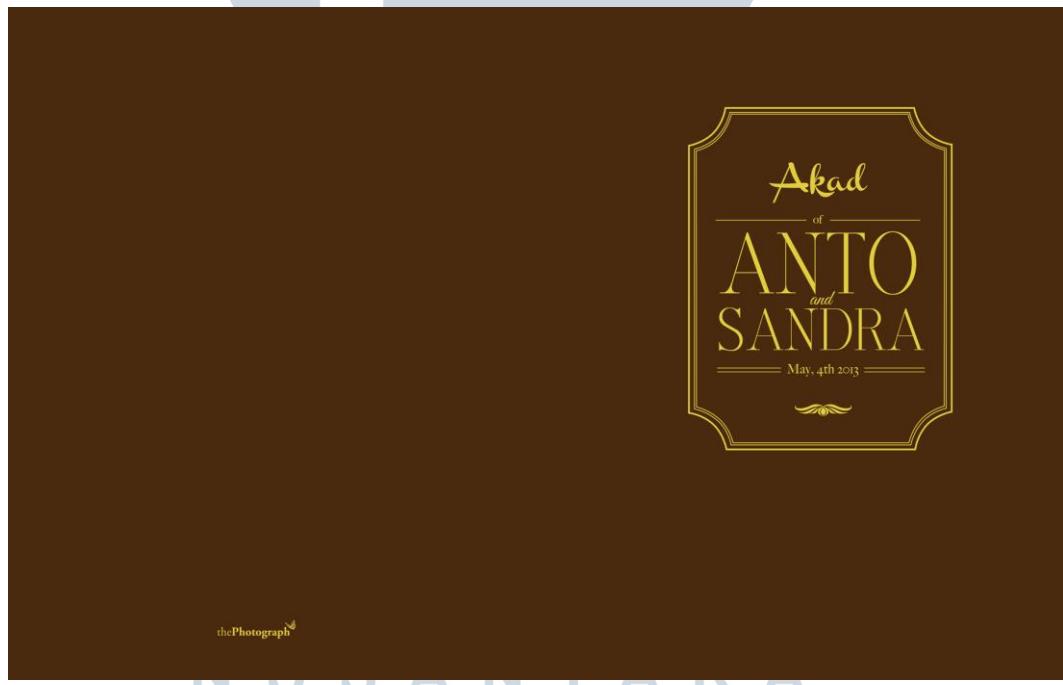
Desain akhir dari *cover* album Anto Sandra akhirnya dirubah menggunakan desain yang lebih *simple* dan *elegant*. Penulis membuat satu desain yang sama untuk ketiga album, yaitu *cover* dengan bahan brilianta yang diprint dengan warna *beige* untuk album *pre wedding*, warna cokelat tua untuk album akad nikah dan upacara adat, dan warna ungu tua untuk album resepsi. Ketiga album tersebut di *finishing* dengan poly warna emas untuk bagian depannya dan logo thePhotograph di bagian belakangnya.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



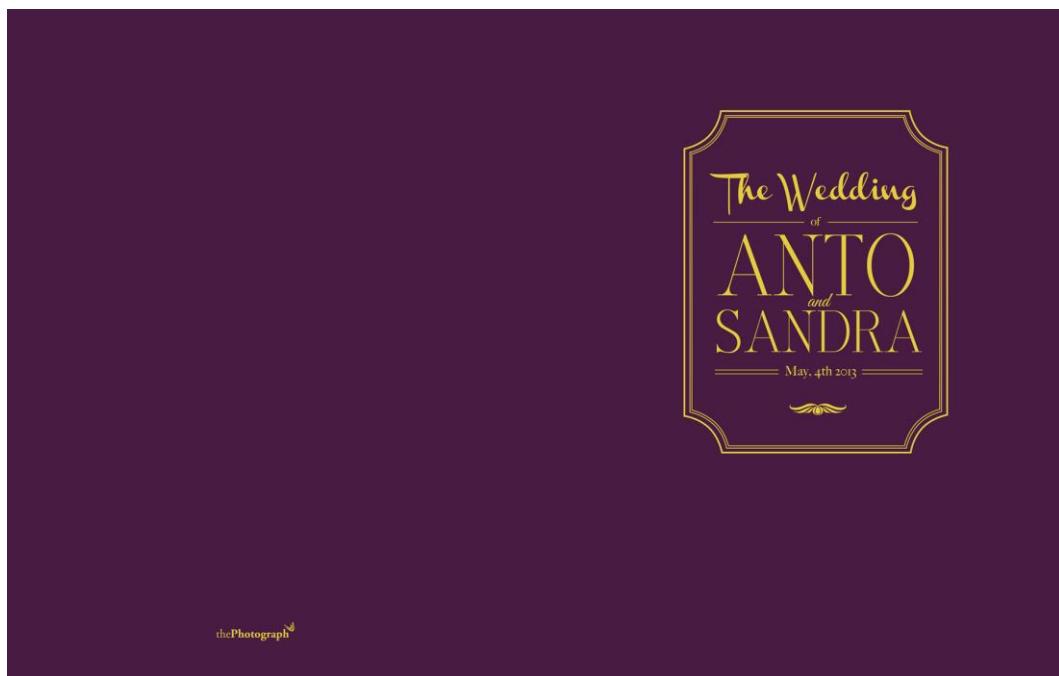
Gambar 3.30 Desain cover album pre wedding Anto Sandra

Sumber : Data Pribadi Penulis



Gambar 3.31 Desain cover album akad nikah dan upacara adat Anto Sandra

Sumber : Data Pribadi Penulis



Gambar 3.32 Desain cover album resepsi Anto Sandra

Sumber : Data Pribadi Penulis

Penulis mendesain box untuk ketiga album ini dengan tema bentuk yang *simple* tapi masih menunjukkan kesan *elegant*, seperti refrensi yang didapatkan penulis, seperti pada gambar berikut.



Gambar 3.33 Refrensi desain box untuk album Anto Sandra

Sumber : <http://www.pinterest.com/>

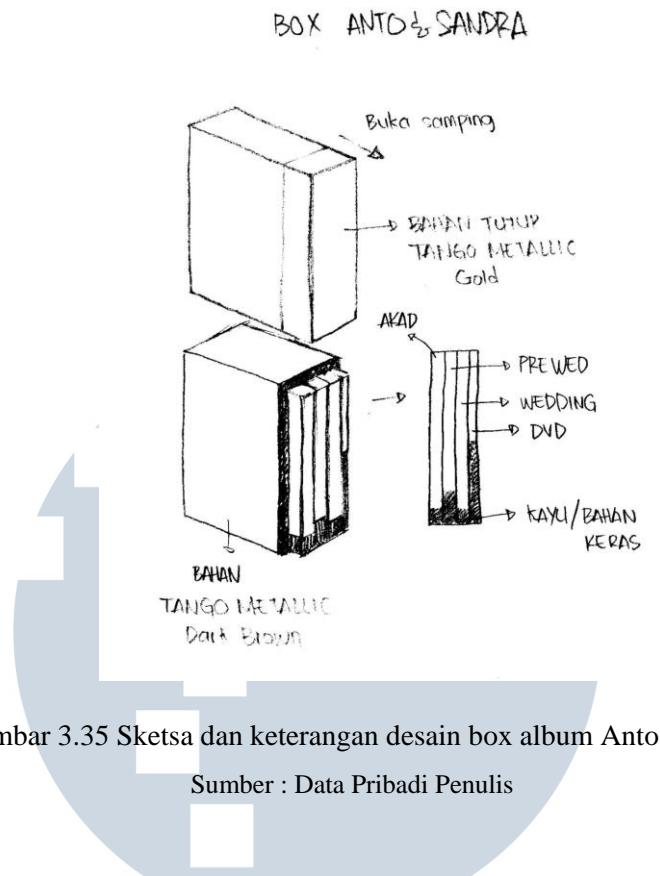
Box yang didesain penulis menggunakan bahan *Tango Metallic Dark Brown* dan untuk tutup boxnya menggunakan bahan *Tango Metallic Gold*. Untuk menjaga bentuk box agar tetap ramping, maka penulis mendesain bagian dalam box tanpa sekat, seperti pada gambar berikut.



Gambar 3.34 Refrensi bagian dalam box album Anto Sandra

Sumber : <http://www.pinterest.com/>





Gambar 3.35 Sketsa dan keterangan desain box album Anto Sandra

Sumber : Data Pribadi Penulis

Setelah desain box dan *cover* selesai akhirnya *project* ini dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu proses pencetakan. Sayangnya bagian dalam box tidak sesuai dengan desain awal yang diberikan penulis, sehingga box menjadi lebih tebal dari perkiraan yang seharusnya, karena vendor pembuatan box memberikan sekat diantara setiap album. Namun kesalahan pada box tersebut tidak sempat diperbaiki karena klien sudah menagih hasil albumnya. Berikut adalah foto hasil akhir dari album dan box Anto Sandra.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3.36 hasil akhir box album Anto Sandra

Sumber : Data Pribadi Penulis



Gambar 3.37 Hasil akhir album Anto Sandra

Sumber : Data Pribadi Penulis

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Ada beberapa kendala yang dialami penulis selama mengerjakan *project* ini, yaitu respon yang lama dari klien menyebabkan pekerjaan *project* jadi tertunda, sehingga *project* yang lain jadi ikut tertunda. Tidak adanya peraturan yang membatasi jumlah revisi yang diperbolehkan secara tertulis, sehingga klien secara terus menerus merevisi album. Kurangnya koordinasi dan ketelitian dari *vendor* menyebabkan kesalahan pada hasil produksi.

3.3.4 Album maternity, baby photo studio, dan Faye 1st birthday party

(Waktu Pengerjaan 2 – 6 September 2013)

Project ini merupakan album *baby* pertama yang dikerjakan oleh penulis selama bekerja di thePhotograph. Album ini secara khusus dipesan oleh seorang klien bernama Ibu Welly. Beliau ingin mendokumentasikan seluruh proses tumbuh putrinya, Faye, mulai dari saat beliau mengandung, saat Faye mulai dapat berjalan, sampai dengan perayaan ulang tahun Faye yang pertama.

Berikut adalah spesifikasi untuk album baby Faye:

- Ukuran album : 20 x 25 cm
- Jumlah halaman :40 halaman (20 spread)
- Tema :Fun dan dreamy
- Tema warna :Pink dan putih
- Tema ornament :Colorfull vectors

Desain album *baby* tidak selama desain album *wedding* atau *pre wedding* karena jumlah halamannya lebih sedikit. Walaupun begitu terdapat kesulitan bagi penulis dalam mengerjakan album *baby*, karena penulis tidak terbiasa untuk menghias album untuk *baby* dengan *ornament* yang harus sesuai dengan anak-anak. Namun dengan bantuan dari *creative director*, penulis dapat menyelesaikan album ini dengan baik.

Tidak berbeda dengan album *wedding* atau *pre wedding*, album *baby* juga dimulai dengan menyortir foto yang sudah dipilih oleh klien. Karena foto yang diambil sudah pernah di *edit* dan di *post* ke dalam *blog*, maka foto *maternity* dan *photo studio baby* Faye tidak perlu di *edit* lagi. Penulis bisa menggunakan *file* yang sudah di *edit* dan memasukannya ke dalam album. Foto yang belum di *edit* hanya foto dokumentasi dari perayaan ulang tahun pertama baby Faye. Kali ini penulis juga ikut dalam peliputan perayaan ulangtahun baby Faye, sehingga memudahkan penulis untuk memilih foto.

Dalam album 20 halaman ini, penulis membagi jumlah halaman menjadi tiga, yaitu halaman 1 - 12 untuk foto *maternity* Ibu Welly, halaman 13 - 28 untuk *photo studio baby* Faye, dan 29 – 40 untuk foto perayaan ulangtahun baby faye.

Berikut adalah contoh desain album baby Faye untuk bagian *maternity photo* Ibu Welly.



Gambar 3.38 Desain halaman *maternity photo*

Sumber : Data Pribadi Penulis

Pada bagian *maternity photo* penulis menggunakan warna gelap untuk menyesuaikan dengan warna foto sehingga kesan foto juga menjadi lebih *elegant* dan *simple*. Penulis juga memberika gradasi pada halaman album agar tidak timbul perbedaan yang mencolok pada perpindahan halaman *maternity* dengan halaman *photo studio baby Faye*. Berubahan warna dimulai dari halaman 7 dan 8 yang dibuat hitam putih, sehingga penulis dapat menggunakan warna putih sebagai *background* pada halaman berikutnya dan pada halaman pertama *photo studio baby Faye*.

MULTIMEDIA
NUSANTARA



A baby makes love stronger,
the day shorter and nights longer,
savings smaller and a home happier.



Babies are such a sweet and nice way to start people.



*M*other of Girls
Mo in the Hollow and shadow on the floor
The line is hooked up at the Hollowness dress
Mother of Girls
Mother of Girls
Dresses and jeans and girls underneath
All colors of girls to get back on earth
a mother of girls to get back on earth
Think that each good and lipstick and make
Please you can give it to the mother of girls



Gambar 3.39 Gradasi halaman album baby Faye

Sumber : Data Pribadi Penulis

Dibagian foto *baby Faye*, penulis menggunakan warna *pink* dan putih sebagai *background*, dan *ornament* yang berwarna-warni agar tidak membosankan dan terlihat lebih *colorfull*. Alasan penulis menggunakan warna pink dan putih untuk bagian foto *baby Faye*, adalah untuk menimbulkan kesan *feminim*, dan *ornament* warna-warni digunakan untuk memberikan kesan ceria.



Gambar 3.40 Desain halaman photo studio baby Faye

Sumber : Data Pribadi Penulis

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3.41 Desain halaman photo studio baby Faye (2)

Sumber : Data Pribadi Penulis

Sama dengan bagian *photo studio baby* Faye, pada bagian perayaan ulang tahun baby faye juga didominasi warna putih dan *pink*.



Gambar 3.42 Desain halaman baby Faye birthday party

Sumber : Data Pribadi Penulis

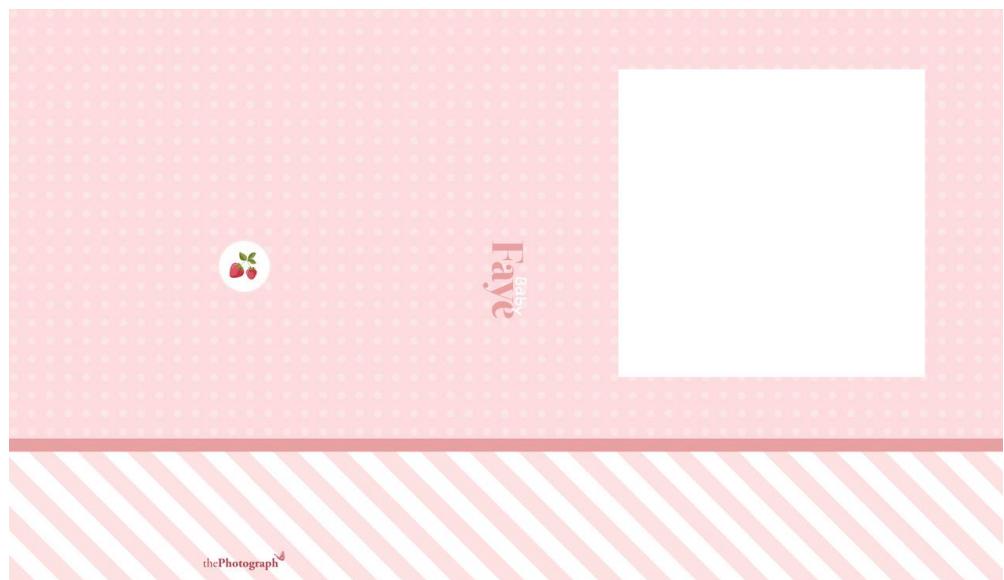


Gambar 3.43 Desain halaman baby Faye birthday party (2)

Sumber : Data Pribadi Penulis

Desain *cover* dari *baby* Faye masih menggunakan warna *pink* dengan bahan brilianta yang diberi *finishing diecut* pada bagian depannya agar tulisan pada halaman depannya dapat terlihat. Di halaman depan album, penulis mengutip ayat dari Alkitab sebagai judul album *baby* Faye. Hal ini dilakukan penulis berdasarkan dari cerita Ibu Welly tentang *baby* Faye.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3.44 Desain cover album baby Faye

Sumber : Data Pribadi Penulis



Gambar 3.45 Halaman awal album baby Faye

Sumber : Data Pribadi Penulis

Desain box album *baby* Faye sama dengan desain box album Heksa Intan, yaitu box *acrylic* dengan laci. Berikut ini adalah foto dari album dan box album *baby* Faye yang sudah dicetak.



Gambar 3.46 Hasil akhir album baby Faye

Sumber : Data Pribadi Penulis



Gambar 3.47 Hasil akhir box dan album baby Faye

Sumber : Data Pribadi Penulis

Pengerjaan *project* album baby Faye merupakan *project* yang paling cepat selesai dan lancar dalam proses pembuatannya. Klien juga tidak merevisi

keseluruhan desain. Hasil akhir dari percetakan dan pembuatan box juga tidak terdapat kesalahan.

3.4 Kendala dan Solusi

- Kendala
 - Pemilihan foto dari klien yang melebihi banyaknya foto yang dapat dimasukan ke dalam album
 - Banyaknya pemilihan foto yang serupa
 - Respon dari klien yang lambat saat merevisi membuat penggerjaan album tertunda
 - Revisi klien yang terus menerus, membuat pekerjaan desainer jadi terhenti pada satu album
 - Hasil akhir dari percetakan yang kurang memuaskan dan tidak sesuai membuat desain keseluruhan kemasan menjadi tidak indah
- Solusi
 - Untuk kendala pada poin 1 – 4 seharusnya dapat ditangani dengan dibuatnya peraturan tertulis yang diberikan kepada klien pada saat pertama memilih foto, dan kembali diingatkan oleh pihak thePhotograph saat klien melakukan revisi album.
 - Poin yang terakhir seharusnya dapat dicegah dengan kontak rutin dengan percetakan saat album dan box sedang dalam proses pembuatan. Namun walaupun cara ini sudah dilakukan terkadang masih sering terjadi kelalaian dalam pengecekan terakhir sebelum produk dikirimkan kepada pihak thePhotograph. Solusi lainnya adalah dengan mencari *vendor* lain yang mampu membuat produk dengan kualitas yang baik.